PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan semata, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, kepribadian, serta pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan memegang peranan penting dalam membina dan menyempurnakan seluruh potensi kemanusiaan yang dimiliki oleh individu agar mampu menghadapi berbagai tantangan hidup, baik di masa kini maupun masa depan.[1]

Seiring perkembangan zaman yang begitu cepat pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya terus menerus yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan peserta didik dalam mempersiapkan mereka agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya.[2] Saat ini, banyak tantangan dalam dunia pendidikan, seperti adanya tuntutan dari masyarakat serta adanya penjajahan budaya. Budaya barat yang masuk ke indonesia bersifat hedonisme yang mengakibatkan masyarakat tidak memiliki budi pekerti dan norma agama.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

---

[1] Subadar, *Membangun Budaya Religius Melalui Kegiatan Supervisi di Madrasah,* (Vol. 1 Nomor 2, Jurnal Islam Nusantara, Juli - Desember 2017), h.193.

[2] Zakaria Firdausi, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa*, (Vol. 5 Nomor 2, Jurnal: Al–Hikmah, Oktober 2017), h. 46.

Moral remaja terutama pelajar dan mahasiswa merupakan masalah umum yang sampai saat ini belum mampu terselesaikan. Beberapa persoalan kerap terjadi adalah mudah diprovokasi, mudah terpengaruh budaya asing, emosi dan seks bebas. Diantara mereka sudah jarang menghormati guru dan orang tua. Persoalan moral tersebut menunjukkan kepribadian dan jati diri anak bangsa mulai terancam.[3] Melihat hal tersebut, sebagian masyarakat mengkritik bahwa pendidikan agama di sekolah telah gagal dalam membentuk karakter siswa dengan nilai agama. Dunia pendidikan telah banyak meluluskan generasi intelektual dengan skill yang dimiliki namun, tidak mampu berintegritas dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan negara.

Para pakar praktisi cukup termotivasi untuk mengkaji secara sistematis sistem pendidikan yang tengah terpuruk. Diantara solusinya adalah melakukan pengembangan agama di sekolah. Muhaimin mengatakan bahwa pengembangan budaya religi memiliki asas yang kuat baik secara norma maupun konstitusional sehingga sekolah tidak dapat menghindar dari usaha tersebut. Arti pengembangan budaya religius di sekolah adalah cara mengembangangkan agama sebagai landasan nilai, sikap dan akhlak warga sekolah itu sendiri.[4]

Budaya religius disekolah adalah sekumpulan nilai agama yang disepakati bersama dalam organisasi sekolah yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh masyarakat termasuk di

[3] Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam: *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 1.
[4] Beny Prasetya, "Pengembangan Budaya Religius di Sekolah," Jurnal Edukasi, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2014), 476.

sekitar sekolah.[5] Peran aktif warga sekolah, terutama kepala sekolah merupakan faktor penting dalam mengembangkan budaya religius karena kepala sekolah adalah pemegang kebijakan yang akan dilaksanakan oleh segenap warga sekolah. Peran guru dan kepala sekolah serta peraturan yang diterapkan di sekolah sangat penting untuk menciptakan kondisi lingkungan yang dapat merangsang tumbuhnya prilaku islami dalam setiap aspek kehidupan. Nilai agama harus ditanamkan dan dipraktikkan sehingga dapat mempengaruhi pribadi siswa dan mampu membentuk akhlak islami.[6]

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya sebagai suatu organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, kepala sekolah merupakan salah satu faktor terpenting yang bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf, dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung.[7]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ABDUL CHALIM

---

[5] Yusna. "*Manajemen Berbasis Budaya Religius Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 15 Luwu Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*". IAIN Palopo. 2020. 1.
[6] Iskandar Sukmana, *"Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius Di SMK Negeri 1 Kopang"* , UIN Mataram, 2021, 4.
[7] Wilda Arif, "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius Di Smp Negeri 13 Palopo (Perspektif Manajemen Pendidikan)",* IAIN Palopo, 2019, 2.

Kepala sekolah sebagai pemegang kunci keberhasilan dalam mengimlementasikan manajemen pendidikan. Sebagai pimpinan, kepala sekolah harus responsif terhadap tantangan masa depan dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik dengan memberdayakan potensi yang dimiliki tenaga pendidikan dan kependidikan serta seluruh warga sekolah dalam mencapai pembelajaran yang produktif dan berkualitas.[8]

Peran kepala sekolah diharapkan mampu berperan sebagai inovator dan pengembang budaya religius dengan mengaplikasikan ajaran agama terhadap peserta didik. Sebagai pimpinan, kepala sekolah harus responsif terhadap tantangan masa depan dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik dengan memberdayakan potensi yang dimiliki tenaga pendidikan dan kependidikan serta seluruh warga sekolah dalam mencapai pembelajaran yang produktif dan berkualitas.[9] Kepala sekolah harus mampu menciptakan pembiasaan terhadap warga sekolahnya untuk menerapkan ajaran agama.

Pendidikan agama di sekolah, tidak saja di madrasah atau di sekolah bernuansa islami namun di sekolah-sekolahan umum sangat lah penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian peserta didik. Pendidikan agama dapat melatih siswa-siswi untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama. Semakin sering melakukan ibadah, semakin tertanam kepercayaan semakin dekat jiwa siswa ke Tuhannya. Peserta didik harus

[8] E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 18.
[9] Ibid

dibiasakan mengatur tingkah laku dan sopan santun baik terhadap orang yang lebih tua atau teman sebaya.[10]

Pengembangan budaya religius di sekolah adalah bagian dari pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Pembiasaan ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran disekolah untuk diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari. Banyak hal bentuk pengamalan nilai-nilai religius yang bisa dilakukan di sekolah seperti saling mengucapkan salam, pembisaan menjaga hijab antara laki-laki dan perempuan, pembisaan berdoa, sholat dhuha, dhuhur secara berjamaah, mewajibkan siswa dan siswi menutup aurat, hafalan surat-surat pendek dan pilihan dan lain sebagainya.[11]

SMP Proklamasi Balongbendo, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Sidoarjo, telah menginisiasi sejumlah program berbasis nilai-nilai keagamaan yang ditujukan untuk membentuk karakter religius siswa. Beberapa program yang telah dilaksanakan antara lain rutinitas doa bersama dan pembacaan Asmaul Husna setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, istighosah setiap Jumat pagi, pembiasaan budaya 3S (senyum, salam, sapa), program sedekah Jumat, sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, budaya menutup aurat, serta pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di luar jam pelajaran.

Namun demikian, implementasi budaya religius di SMP Proklamasi Balongbendo belum berjalan secara optimal. Beberapa kegiatan masih bersifat

[10] Beny Prasetya, "Pengembangan Budaya Religius di Sekolah," Jurnal Edukasi, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2014), 103.
[11] Ibid, 107.

formalitas dan belum sepenuhnya menjadi bagian dari kebiasaan yang melekat dalam diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya manajerial yang lebih strategis dan terintegrasi dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, dalam mengelola serta mengembangkan budaya religius agar dapat berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Fenomena aktual juga menunjukkan urgensi penelitian ini. Hasil survei BKKBN (2023) menemukan bahwa perilaku menyimpang remaja seperti perundungan, intoleransi, dan penurunan sikap hormat terhadap guru meningkat di kalangan pelajar.[12] Fakta ini menjadi tantangan nyata bagi sekolah untuk menguatkan budaya religius.

Berdasarkan realitas tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam melalui penelitian dengan judul: **"Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius di SMP Proklamasi Balongbendo Kabupaten Sidoarjo"**. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam membangun dan mengembangkan budaya religius di sekolah, tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi budaya religius sebagai bagian dari proses pembentukan karakter siswa.

B. Fokus Penelitian

[12] BKKBN. (2023). *Survei Nasional Perilaku Remaja*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

1. Apa bentuk budaya religius yang dikembangkan oleh kepala sekolah di SMP Proklamasi Balongbendo?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius di SMP Proklamasi Balongbendo?
3. Apa dampak budaya religius terhadap siswa-siswi di SMP Proklamasi Balongbendo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk budaya religius yang dikembangkan di SMP Proklamasi Balongbendo.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius di SMP Proklamasi Balongbendo
3. Menganalisa dampak budaya religius terhadap siswa-siswi di SMP Proklamasi Balongbendo.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada semua pihak baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan apat memberikan informasi dan menambah khazanah ilmu terkait manajemen pemimpin dalam pendidikan islam serta penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pandangan dan pemikiran baru bagi praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan pengembangangan budaya religius di sekolah. Selalu itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi kepala sekolah untuk mengelola pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan islam.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Setelah peneliti menelaah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian tentang manajemen kepala sekolah dalam hubungannya dengan pengembangan budaya religius, peneliti menemukan beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dari penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi bahan kajian pustaka dalam tesis ini, antara lain :

1. Tesis oleh Iskandar Sukmana (2021) yang berjudul "*Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMK NEGERI 1 KOPANG*". Penelitiannya membahas tentang strategi dan manajemen pendidikan dalam upaya membangun internalisasi nilai-nilai Islam dan bentuk internalisasi nilai islam dalam membangun manajemen pendidikan di SMK NEGERI 1 KOPANG.
2. Tesis oleh Farales Sindy (2024) yang berjudul "*Manajemen Program Pendidikan Berbasis Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hikmah Pulung Ponorogo"* penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan

implikasi program pendidikan berbasis budaya religius dalam peningkatan mutu lulusan SDIT Al Hikmah.

3. Tesis oleh Yusna (2020) yang berjudul "*Manajemen Berbasis Budaya Religius Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 15 Luwu Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*". Penelitian menganalisis pelaksanaan manajemen berbasis budaya religius di SMA Negeri 15 Luwu, mendeskripsikan Profesionalisme guru di SMA Negeri 15 Luwu dan memetakan upaya peningkatan profesionalisme guru melalui manajemen budaya religius di SMA Negeri 15 Luwu.
4. Tesis Oleh Wilda Arif (2019) yang berjudul "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius Di Smp Negeri 13 Palopo (Perspektif Manajemen Pendidikan*)" penelitian ini menunjukkan strategi kepala sekolah dalam pembinaan budaya religius di SMP Negeri 13 Palopo dalam perspektif manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap program yang dijalankan.
5. Jurnal Oleh Jumiati, Muhammad Win Afgani, Afriantoni (2024) yang berjudul *"Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di MAN 1 Musi Banyuasin"* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Kepala Madrasah dalam membangun budaya religius di MAN 1 Musi Banyusin.

Beberapa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang ini, seperti yang terlihat pada tabel berkut :

UNIVERSITAS KH ABDUL CHALIM

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Iskandar Sukmana, 2021, Tesis	1. Penelitian menggunakan metode Penelitian kualitatif 2. Penelitian terfokus pada bentuk-bentuk budaya religius dan strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius	1. Lokasi penelitian, waktu penelitian 2. Manajemen Pendidikan	Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana strategi kepala sekolah dalam upaya pengembangan budaya religius di SMP Proklamasi Balongbendo
2.	Farales Sindy, 2024, Tesis	1. Penelitian menggunakan metode Penelitian kualitatif 2. Membahas Program pendidikan berbasis budaya religius	1. Lokasi penelitian, waktu penelitian 2. Penelitian terdahulu terfokus pada mutu lulusan sedangkan penelitian ini difokuskan ke peserta didik yang ada di sekolah tersebut.	Penelitian ini tidak terfokuskan pada mutu lulusan.
3.	Yusna, 2020, Tesis	1. Penelitian menggunakan metode	1. Lokasi penelitian dan waktu penelitian 2. Penelitian terdahulu terfokus pada	Penelitian ini tidak membahas manajemen berbasis budaya religius

		Penelitian kualitatif 2. Membahas Program pendidikan berbasis budaya religius	peningkatan profesionalisme guru sedangkan penelitian ini terfokus pada dampak budaya religius terhadap peserta didik.	dalam peningkatan profesionalisme guru.
4.	Wilda Arif, 2019, Tesis	1. Penelitian menggunakan metode Penelitian kualitatif 2. Membahas Program pendidikan berbasis budaya religius	1. Lokasi penelitian dan waktu penelitian 2. Penelitian terfokus pada faktor penunjang dan penghambat dalam pembinaan budaya religius sedangkan penelitian ini terfokus pada dampak budaya religius terhadap peserta didik.	Penelitian ini tidak terfokus pada penunjang dan penghambat pembinaan budaya religius
5.	Jumiati, Muhammad Win Afgani dan Afriantoni (2024), Jurnal	1. Penelitian menggunakan metode Penelitian kualitatif 2. Membahas Program pendidikan berbasis budaya religius	1. Lokasi penelitian dan waktu penelitian 2. Penelitian terdahulu hanya terfokus mendiskripsikan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius sedangkan penelitian ini juga menganalisa dampak budaya religius kepada peserta didik.	Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religius namun penelitian ini juga menganalisa dampak budaya religius kepada peserta didik.

F. Definisi Istilah

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Istilah yang terdapat dalam penelitian sangat penting untuk dijelaskan sehingga dapat memahami kajian yang ingin difokuskan dalam penelitian. Di antara istilah yang perlu definisi, adalah sebagai berikut :

1. **Manajemen**

   Manajemen merupakan seperangkat prinsip yang berkaitan dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, dan penerapan prinsip-prinsip ini dalam memanfaatkan sumber daya fisik, keuangan, manusia, dan informasi secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

2. **Strategi Kepala Sekolah**

   Strategi kepala sekolah ialah rangkaian perilaku seorang kepala sekolah yang disusun secara terencana dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai islam kepada peserta didik agar dapat membentuk keperibadian secara utuh dengan menjadi Islam yang sejati

3. **Pengembangan Budaya Religius**

   Pengembangan budaya religius ialah merupakan suatu proses dalam mendesain atau mengembangkan kegiatan yang bernilai religius yang diharapkan mampu bermanfaat kepada peserta didik, dengan melakukan tindakan terpuji, sikap mulia dan berfikir dengan baik sehingga membentuk kebiasaan yang baik untuk diri sendiri dan orang lain.

UNIVERSITAS
MAULANA MALIK IBRAHIM